

**KAJIAN TEORETIS TENTANG PERAN GURU NGAJI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BACAAN AL-QUR'AN SISWA**

Rini Selviani

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

12310124152@students.uin-suska.ac.id

Rima Nurhavsyaikh

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

12310123409@students.uin-suska.ac.id

Nazua Fatia Harahap

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

12310123736@students.uin-suska.ac.id

Dwi Herliani

12310121983@students.uin-suska.ac.id

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Miftahul Rizqa

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

miftahir.rizqa@uin-suska.ac.id

Abstract

The Qur'an teacher plays a central role in enhancing students' Qur'anic reading skills in both technical and spiritual aspects. Reading the Qur'an is a multidimensional competence, covering the mastery of *makhraj*, *tajwid*, fluency, consistent practice, and proper reading etiquette. These aspects require continuous, personalized guidance, most effectively provided by a Qur'an teacher. Beyond teaching, the Qur'an teacher acts as a spiritual mentor, motivator, role model, evaluator, and learning manager. Methods such as *sorogan*, *talaqqi-musyafahah*, *Iqra'/Ummi*, *Tilawati*, drilling, and regular *muraja'ah* help deliver structured, tailored interventions. Strategies like individualization, habit formation, motivational reinforcement, and collaboration with parents further strengthen learning outcomes. Literature shows that formal school programs alone are insufficient, making the Qur'an teacher indispensable in improving literacy and fostering Qur'anic values. Therefore, their role is significant in developing accurate reading skills, cultivating discipline, and promoting a Qur'anic literacy culture.

Keywords: Qur'an Teacher, Qur'anic Reading, Literacy, Tajwid, Makhraj, Spiritual Guidance

Abstrak

Guru ngaji memegang peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, baik dari segi teknis maupun spiritual. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kompetensi multidimensional yang meliputi penguasaan makhraj, tajwid, kefasihan, konsistensi latihan, dan adab membaca. Semua aspek ini membutuhkan bimbingan langsung dan berkelanjutan yang paling efektif diberikan oleh guru ngaji. Selain sebagai pengajar, guru ngaji berperan sebagai pembimbing spiritual, motivator, teladan, evaluator, dan manajer pembelajaran. Metode seperti sorogan, talaqqi-musyafahah, Iqra'/Ummi, Tilawati, drilling, dan muroja'ah rutin membantu menyampaikan intervensi pembelajaran yang sistematis dan sesuai kebutuhan siswa. Strategi individualisasi, pembiasaan, penguatan motivasi, serta kolaborasi dengan orang tua turut memperkuat hasil belajar. Kajian literatur menunjukkan bahwa pembelajaran di sekolah formal belum sepenuhnya cukup, sehingga kehadiran guru ngaji menjadi sangat penting dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an dan membangun budaya literasi Qur'ani di masyarakat.

Kata Kunci: Guru Ngaji, Membaca Al-Qur'an, Literasi, Tajwid, Makhraj, Bimbingan Spiritual

PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Qur'an merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik, terutama pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah. Di berbagai lembaga pendidikan Islam, kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi standar kompetensi yang wajib dimiliki oleh setiap siswa. Namun, kualitas bacaan Al-Qur'an tidak hanya dipengaruhi oleh kurikulum formal, tetapi juga sangat bergantung pada keberadaan guru ngaji sebagai pendidik nonformal. Guru ngaji berperan penting dalam membimbing siswa agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah tajwid. Peran ini tidak tergantikan, karena menyangkut bimbingan langsung, keteladanan, dan koreksi bacaan secara personal (Jaafar et al., 2025). Oleh karena itu, kajian teoretis mengenai peran guru ngaji sangat diperlukan untuk melihat sejauh mana kontribusi mereka dalam meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa.

Guru ngaji pada dasarnya tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang memfasilitasi pembelajaran secara intensif di lingkungan masyarakat (Logaya et al., n.d.). Banyak penelitian menunjukkan bahwa pendekatan personal guru ngaji berbentuk talaqqi, sorogan, maupun bandongan berpengaruh besar terhadap perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an. Metode-metode tradisional ini bahkan terbukti tetap relevan dalam menghadapi era modern. Melalui interaksi langsung, guru ngaji dapat memberikan perhatian individual kepada setiap siswa, termasuk dalam memperbaiki makhraj, panjang pendek bacaan, hingga penguasaan irama (Aswar, 2022). Dengan demikian,

guru ngaji memegang peranan strategis dalam memperkuat keterampilan membaca Al-Qur'an secara komprehensif.

Meskipun pembelajaran Al-Qur'an telah disertakan dalam kurikulum madrasah dan sekolah umum, kenyataannya banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an secara benar. Faktor utama yang sering muncul adalah keterbatasan waktu belajar di sekolah dan kebutuhan bimbingan lebih mendalam (Mughtar1 et al., 2024). Kehadiran guru ngaji mengisi celah tersebut dengan menyediakan pembelajaran tambahan di luar jam sekolah. Mereka menjadi jembatan penting dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan kontekstual (Ipa et al., 2022). Dengan demikian, keberadaan guru ngaji menjadi bagian integral yang melengkapi sistem pendidikan nasional khususnya dalam ranah PAI.

Dalam perspektif teoretis, peran guru ngaji dapat dikaji melalui pendekatan pedagogik, psikologis, dan sosiologis. Secara pedagogik, guru ngaji bertindak sebagai fasilitator yang memilih metode yang paling sesuai dengan karakteristik peserta didik. Secara psikologis, kehadiran guru ngaji memberi kenyamanan emosional bagi siswa sehingga mereka lebih percaya diri dalam belajar membaca Al-Qur'an. Sementara itu, secara sosiologis, guru ngaji menjadi agen perubahan di masyarakat, terutama dalam membangun budaya literasi Al-Qur'an (Saleh et al., 2022). Ketiga dimensi tersebut saling terkait dan memperkuat efektivitas peran guru ngaji dalam proses pembelajaran.

Kajian teoretis mengenai peran guru ngaji dalam meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa menjadi penting untuk memahami dinamika pendidikan Islam secara menyeluruh. Analisis teoritis ini dapat memberikan gambaran tentang strategi, metode, dan pendekatan terbaik yang diterapkan oleh guru ngaji di berbagai lembaga pendidikan nonformal. Selain itu, kajian ini juga bermanfaat sebagai rujukan bagi pengambil kebijakan, peneliti, maupun praktisi pendidikan dalam mengembangkan model pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif (Qomari, 2023). Dengan melihat berbagai teori dan temuan penelitian sebelumnya, diharapkan artikel ini dapat memperkaya literatur terkait penguatan peran guru ngaji dalam pembelajaran Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian kegiatan pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel ilmiah, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan peran guru ngaji

dalam meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa. Peneliti menelaah teori-teori pendidikan Islam, konsep pembelajaran Al-Qur'an, serta kajian tentang kompetensi guru ngaji sebagai pendidik nonformal. Sumber literatur diperoleh melalui perpustakaan digital dan repositori akademik seperti *Google Scholar*, DOAJ, dan Garuda Ristekdikti. Pendekatan ini digunakan karena penelitian bersifat konseptual dan bertujuan menelaah teori serta temuan para pakar tanpa melakukan pengumpulan data lapangan (Zed, 2014).

Data-data yang diperoleh dari berbagai literatur dianalisis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menginterpretasi informasi yang berkaitan dengan peran guru ngaji dan peningkatan kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa. Analisis dilakukan secara sistematis untuk menemukan pola, konsep, dan kesimpulan yang mendukung fokus penelitian. Prosedur analisis meliputi: (1) membaca dan menyeleksi literatur relevan, (2) mencatat konsep penting dan temuan penelitian terdahulu, dan (3) menyusun sintesis teoritis yang menjelaskan hubungan antara peran guru ngaji dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Dengan demikian, metode ini memungkinkan penyusunan kajian teoretis yang komprehensif dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Dasar Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an (qirâ'ah) adalah kompetensi dasar yang meliputi pelafalan huruf-huruf hijaiyah secara benar serta pengucapan sesuai makhraj dan sifat huruf. Membaca Al-Qur'an bukan sekadar mengenali huruf, tapi juga memahami kaidah tajwid yang memastikan setiap huruf dibaca dengan haknya agar makna ayat tidak berubah. Oleh karena itu, penguasaan makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat huruf merupakan fondasi utama dalam literasi Al-Qur'an. Tanpa penguasaan ini, bacaan dapat keliru, bahkan bisa menimbulkan kesalahan makna. Hal ini ditegaskan dalam penelitian yang menunjukkan bahwa penguasaan tajwid dan makhraj sangat mempengaruhi kemampuan tartil siswa (Ashari, 2024). Dari penjelasan itu, terlihat jelas bahwa kualitas bacaan sangat bergantung pada penguasaan makhraj dan tajwid, bukan sekadar kelancaran membaca.

Sebagai bagian dari kemampuan baca, aspek kefasihan yaitu kelancaran membaca tanpa terbata-bata juga termasuk dalam definisi "kemampuan membaca Al-Qur'an". Kefasihan ini mencakup pengucapan yang benar, ritme baca (tartîl), dan penghayatan bacaan. Pembelajaran Al-Qur'an yang hanya berfokus pada hafalan tanpa latihan baca dan

pelafalan sering menghasilkan bacaan yang tidak fasih atau kurang tartil. Penelitian di MIN dan madrasah lain menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang sistematis (tajwid & tartil) menghasilkan bacaan lebih lancar dan benar dibanding metode hafalan saja (Rahim et al., 2023). Karena itulah, proses pembelajaran yang menekankan tartil sejak awal biasanya menghasilkan bacaan yang jauh lebih matang.

Kaedah tajwid meliputi hukum-hukum bacaan seperti panjang-pendek mad, izhar, idghâm, ghunnah, waqaf/ibtidâ' menjadi bagian tak terpisahkan dari kemampuan membaca Al-Qur'an yang benar. Paham dan terampil menerapkan tajwid menjamin bahwa bacaan sesuai dengan kaidah syar'i dan estetika bacaan (Zulaihah & Ajhuri, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa minimnya pengetahuan tajwid menghasilkan banyak kesalahan bacaan, terutama dalam hukum panjang-pendek dan makhraj, yang menunjukkan bahwa tajwid bukan aksesoris, melainkan bagian esensial.

Kemampuan membaca Al-Qur'an juga dipengaruhi oleh aspek kognitif dan afektif: yaitu pemahaman huruf, konsentrasi, motivasi, dan keberlanjutan latihan. Siswa yang hanya dibiasakan membaca sesekali cenderung lambat dalam menguasai makhraj dan tajwid, sementara siswa yang sering latihan, mendapat bimbingan, dan memiliki motivasi tinggi menunjukkan perkembangan lebih cepat. Hal ini muncul dalam penelitian tentang bimbingan tajwid dan pembiasaan tartil, di mana faktor internal (minat, motivasi) dan eksternal (bimbingan guru, lingkungan) sama-sama memengaruhi hasil baca (Rahmadhani, 2023). Dengan melihat temuan tersebut, jelas bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an tidak dapat dilepaskan dari aspek-aspek psikologis dan pedagogis yang saling melengkapi.

Lebih jauh, literasi Al-Qur'an bukan hanya soal teknis bacaan, tapi juga merupakan bagian dari pembentukan karakter dan adab membaca seperti adab tartil, memahami makna, dan penghormatan terhadap kitab suci. Oleh karena itu, kemampuan baca yang ideal juga mencakup kesadaran spiritual dan tanggung jawab moral terhadap bacaan. Pendidikan baca Al-Qur'an yang holistik menggabungkan aspek teknik, pemahaman, dan adab. Dalam penelitian tentang pembinaan tahsin (Layyinah et al., 2024) menunjukkan bahwa proses belajar yang menggabungkan teknik membaca dengan pembiasaan adab mampu menghasilkan bacaan yang lebih benar dan lebih khusyuk. Dengan demikian, literasi Al-Qur'an menuntut penguatan kompetensi teknis sekaligus pembinaan adab secara berkelanjutan agar kualitas baca tercapai secara menyeluruh.

Dalam konteks pendidikan formal dan nonformal di Indonesia seperti madrasah, TPQ, dan MDTA kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi indikator keberhasilan program kurikuler Al-Qur'an. Namun studi di sekolah dasar dan menengah menunjukkan bahwa tingkat penguasaan baca dan tajwid siswa masih bervariasi, bahkan banyak yang belum mencapai standar bacaan benar dan tartil. Faktor penyebab antara lain kurangnya waktu, metode pembelajaran yang kurang tepat, dan minimnya bimbingan intensif (Alfiati et al., 2022). Hasil penelitian ini menegaskan urgensi perbaikan model pembelajaran baca Al-Qur'an dalam konteks pendidikan formal. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas bacaan tidak dapat dilepaskan dari integrasi antara aspek teknis dan pembiasaan adab yang mendukung kekhusyukan membaca.

Sebagai ringkasan dari konsep dasar, dapat dikatakan bahwa "kemampuan membaca Al-Qur'an" adalah konstruk multidimensional yang mencakup: makhraj huruf, tajwid, kefasihan/tartil, konsistensi latihan, serta adab dan pemahaman spiritual. Oleh karena itu, upaya peningkatan kemampuan baca harus memperhatikan seluruh aspek tersebut bukan sekadar hafalan huruf atau ayat. Kajian literatur menunjukkan bahwa intervensi yang menyeluruh (tahsin, tajwid, bimbingan, latihan rutin) lebih efektif dibanding pendekatan parsial (Prasmanita et al., 2020). Konsep komprehensif ini menjadi landasan teoretis penting yang akan memandu analisis peran guru ngaji dalam artikel ini.

B. Peran Guru Ngaji dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Guru mengaji memiliki peran penting sebagai pengajar utama yang memastikan bacaan Al-Qur'an siswa sesuai kaidah tajwid, makhraj, dan sifatul huruf. Peran ini menjadi fondasi utama dalam menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an pada generasi muda (Pratiwi et al., n.d.). Melalui pendekatan yang sistematis, guru mengaji membimbing siswa agar mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan bertahap sesuai kemampuan masing-masing.

Selain sebagai pengajar, guru mengaji juga bertindak sebagai pembimbing spiritual yang menanamkan kesadaran bahwa membaca Al-Qur'an adalah ibadah, bukan hanya aktivitas akademik. Kesadaran ini dibentuk melalui pendekatan ruhani, nasihat, dan penguatan nilai-nilai keislaman selama proses pembelajaran (Hakim et al., n.d.). Bimbingan spiritual dari guru membuat siswa memiliki hubungan yang lebih dekat dan penuh hormat terhadap Al-Qur'an.

Guru mengaji juga berfungsi sebagai motivator yang memberikan dorongan emosional dan moral agar siswa tetap semangat belajar, meskipun menghadapi kesulitan dalam tajwid,

makhraj, atau hafalan. Peran ini sangat penting karena motivasi dari guru terbukti meningkatkan minat baca dan konsistensi belajar siswa (Nadrah, 2025). Dukungan psikologis yang diberikan guru membantu membangun rasa percaya diri dan kesungguhan peserta didik.

Keteladanan guru mengaji menjadi aspek yang sangat berpengaruh dalam pembelajaran. Guru bukan hanya menyampaikan materi, tetapi juga menunjukkan perilaku Qur'ani melalui sikap, tutur kata, dan akhlak yang baik (Tentara et al., 2025). Dengan keteladanan tersebut, siswa tidak hanya belajar membaca, tetapi juga mencontoh karakter positif yang ditampilkan guru. Hal ini menjadikan guru sebagai model utama dalam pembentukan akhlak Qur'ani.

Guru mengaji juga berperan sebagai evaluator yang menilai kelancaran bacaan, ketepatan tajwid, hafalan, dan sikap belajar siswa (Afriani & Habibi, 2023). Evaluasi rutin ini sangat penting untuk mengukur perkembangan siswa dan memberikan perbaikan sesuai kebutuhan. Selain itu, guru bertindak sebagai manajer pembelajaran yang menentukan metode, strategi, serta media yang sesuai dengan tingkatan kemampuan siswa agar proses belajar berjalan efektif dan terarah.

Akhirnya, peran guru mengaji mencakup pembinaan karakter Qur'ani melalui pembiasaan membaca, menghafal, muroja'ah, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti disiplin, kesabaran, ketekunan, dan tanggung jawab turut ditanamkan melalui aktivitas belajar Qur'an (Fauzi & Waharjani, 2019). Dengan segala peran tersebut, guru mengaji menjadi tokoh sentral yang menentukan keberhasilan pendidikan Al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan Islam.

C. Strategi dan Metode Pengajaran Guru Ngaji dalam Meningkatkan Kemampuan Baca

1. Strategi Guru Ngaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an

a. Strategi Pembelajaran Individualisasi (*Differentiated Instruction*)

Strategi ini dilakukan guru dengan menyesuaikan tempo, materi, dan fokus latihan sesuai kebutuhan tiap siswa. Guru memetakan kemampuan awal, lalu menentukan siswa mana yang perlu latihan makhraj, panjang pendek, atau kelancaran (Nurhasanah & Nasution, 2024). Strategi pembelajaran berbeda ini terbukti membantu siswa yang bermasalah membaca Al-Qur'an untuk mengejar ketertinggalan dengan lebih cepat.

b. Strategi Pembiasaan (*Habit Formation*)

Guru menanamkan kebiasaan belajar melalui muroja'ah harian, membaca sebelum kelas dimulai, dan latihan mandiri di rumah. Pembiasaan ini penting karena kemampuan membaca sangat dipengaruhi frekuensi latihan. Strategi ini mendorong siswa membangun konsistensi sehingga kualitas bacaan meningkat secara signifikan dari waktu ke waktu.

c. Strategi Motivasi dan Penguatan (*Reinforcement*)

Guru memberikan dorongan berupa pujian, hadiah kecil, atau penilaian verbal untuk menjaga semangat belajar siswa. Strategi reinforcement sangat berpengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam belajar Al-Qur'an (Nuryati, 2021). Guru ngaji juga menanamkan adab membaca sehingga selain fasih, siswa memiliki penghargaan tinggi terhadap Al-Qur'an.

d. Strategi Kelas (*Classroom Management Strategy*)

Pengaturan tempat duduk, giliran membaca, pembagian kelompok cepat-lambat, serta sistem antrian sorogan termasuk dalam strategi manajemen kelas. Dengan strategi ini, proses belajar menjadi lebih tertib dan waktu pembelajaran lebih efektif.

e. Strategi Kolaborasi Guru&Orang Tua

Guru ngaji melibatkan orang tua untuk mendampingi muroja'ah di rumah dan memastikan adanya kesinambungan antara belajar di MDTA dan di rumah (Muliadi et al., 2024). Kolaborasi ini terbukti mempercepat penguasaan bacaan, terutama bagi pemula.

2. Metode Pengajaran Guru Ngaji Dalam Membina Kemampuan Baca Al-Qur'an

a. Metode Sorogan (Membaca Individu di Depan Guru)

Metode sorogan menekankan pembelajaran perorangan di mana siswa membaca di hadapan guru secara bergantian lalu mendapat koreksi langsung. Kekuatan sorogan adalah perhatian personal sehingga setiap kesalahan makhraj dan tajwid dapat segera diperbaiki, mempercepat akurasi bacaan siswa. Kelemahannya pada skala besar adalah memerlukan waktu lebih banyak per siswa sehingga kurang efisien untuk kelompok besar tanpa bantuan asisten pengajar (Vika et al., 2023). Penggunaan sorogan sebagai strategi remedial untuk siswa yang bermasalah dengan makhraj terbukti efektif dalam beberapa studi lapangan.

b. Metode Talaqqi dan Musyafahah (Meniru Bacaan Guru)

Pada metode ini guru membaca contoh, lalu siswa menirukan (talaqqi), kemudian diperbaiki secara lisan (musyafahah). Talaqqi menitikberatkan pada guru menunjukkan bacaan yang benar, kemudian siswa menirukan secara bertahap (huruf, kata, dan ayat). Metode ini bekerja sangat baik untuk melatih tartil dan ritme membaca karena siswa mendapat model bacaan yang konsisten dari guru. Talaqqi efektif bila dipadukan dengan koreksi langsung dan pengulangan terstruktur sehingga otomatisasi bacaan terbentuk.

c. Metode Iqra' / Ummi (Pembelajaran Bertahap)

Metode Ummi (atau Iqra') dirancang untuk anak-anak pemula dengan urutan pembelajaran yang bertahap: pengenalan huruf, gabungan huruf, hingga pembacaan ayat. Keunggulan metode ini adalah struktur yang sistematis sehingga cocok sebagai kurikulum dasar di TPQ/MDTA untuk membentuk fondasi makhraj dan pengenalan tajwid ringan. Berbagai evaluasi lapangan menunjukkan peningkatan signifikan pada tingkat literasi baca bagi pemula yang dibina menggunakan pendekatan bertingkat ini (Hadinata, 2021). Namun perlu pelengkap berupa latihan mufrad dan murojaah agar kefasihan bertahan.

d. Tilawati / Teknik Baca Simak (Kombinasi Klasikal & Individual)

Metode Tilawati memadukan pendekatan klasikal (kelompok) dan individual (baca simak), menggunakan alat peraga dan pengulangan terstruktur (Zahro' et al., n.d.). Kelebihan metode ini adalah efisiensi untuk kelompok sekaligus memberikan perhatian pada keterampilan individu melalui teknik baca simak.

e. Muroja'ah dan Takrir (Latihan Berulang & Penguatan)

Muroja'ah (pengulangan/hafalan) dan takrir (pengulangan yang terstruktur) merupakan strategi penting untuk memantapkan keterampilan baca dan hafalan (Qur & Pacet, n.d.). Latihan berulang membantu penguatan memori otot (artikulasi lidah, posisi bibir) sehingga makhraj menjadi lebih otomatis dan kesalahan berkurang.

f. Metode Drilling (Latihan Intensif)

Drilling atau latihan terfokus menargetkan kesalahan spesifik (mis. huruf yang sering keliru, mad, ghunnah) melalui pengulangan intensif. Strategi ini efektif sebagai intervensi remedial karena mempercepat koreksi kebiasaan baca yang salah.

Banyak studi praktik pendidikan Al-Qur'an merekomendasikan sesi drilling singkat namun sering untuk hasil yang optimal.

g. Penggunaan Media Audio-Visual dan Aplikasi (Pembelajaran Blended)

Pemanfaatan media audio dan video (contoh bacaan, rekaman guru, aplikasi tajwid) membantu siswa mengulang contoh bacaan benar di luar jam belajar formal. Penelitian di sejumlah sekolah memaparkan bahwa kombinasi pengajaran langsung dan media audio-visual meningkatkan retensi aturan tajwid serta kefasihan bacaan (Rahma, 2020). Media digital juga memfasilitasi pembelajaran mandiri dan muroja'ah keluarga di rumah.

D. Kerangka Teoretis Peningkatan Kemampuan Bacaan Al-Qur'an melalui Peran Guru Ngaji

Peran guru ngaji (atau guru Al-Qur'an) sangat menentukan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, karena guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai model langsung dalam pelafalan yang benar sesuai kaidah tajwid dan makhraj. Sebagai contoh, penelitian Peran Guru TPQ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Santri di TPQ Mubarak Kampung Surabayan menunjukkan bahwa intervensi TPQ (dengan guru ngaji) secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan baca santri (Fadlillah, 2024). Selanjutnya, penelitian (Hermawan & Asnawi, 2023) menekankan pentingnya demonstrasi (modeling) guru dalam membaca Qur'an dengan tajwid yang benar, sehingga santri dapat meniru dan menginternalisasi kefasihan baca yang sesuai aturan. Oleh karena itu, guru ngaji idealnya menguasai kaidah bacaan Al-Qur'an (huruf hijaiyah, tajwid, makhraj) dan konsisten menunjukkan praktik bacaan yang benar agar siswa memperoleh referensi bacaan yang valid.

Selain sebagai model bacaan, guru ngaji juga berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kondisi siswa. Misalnya, pada penelitian Strategi Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPA Nurul Takwa ditemukan bahwa guru menggunakan strategi peer tutor, pembelajaran interaktif, serta metode yang beragam sesuai kebutuhan santri misalnya pengenalan huruf, pengulangan, serta latihan bersama untuk mempercepat penguasaan membaca Al-Qur'an (Surahman et al., 2024). Demikian pula pada penelitian (Jaafar et al., 2025) disebut bahwa strategi guru yang sistematis dan terstruktur bisa membantu murid

mencapai bacaan yang baik dan sesuai tajwid serta makhraj. Dengan demikian, guru ngaji tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga merancang lingkungan belajar, metode, dan tahapan yang mendukung proses belajar membaca Al-Qur'an secara optimal.

Teori pendidikan agama mendukung gagasan bahwa pendidikan Al-Qur'an tidak cukup hanya sekali transfer tetapi memerlukan proses habituasi, pembiasaan, dan bimbingan kontinu. Dalam konteks ini, guru ngaji sebagai pendidik religius memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius sekaligus kompetensi baca. Sebagai contoh, dalam penelitian (Rahman et al., 2023) disebut bahwa guru yang rutin melakukan evaluasi dan bimbingan terhadap murid termasuk mengoreksi bacaan dan memantau kemajuan mampu meningkatkan kinerja baca murid secara signifikan. Selain itu, keberlangsungan pembelajaran dan pengulangan bacaan (muraja'ah) memungkinkan siswa memantapkan bacaan dan memperbaiki kesalahan, sehingga hasil baca menjadi stabil dan benar secara tajwid.

Berdasarkan tinjauan teori dan hasil penelitian sebelumnya, dapat disusun kerangka konseptual bahwa peningkatan kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa melalui peran guru ngaji bergantung pada tiga komponen utama: (1) kompetensi guru (penguasaan tajwid, metode, kemampuan membimbing), (2) metode pembelajaran (strategi mengajar, interaksi, pengulangan, peer tutor, individualisasi), dan (3) kelangsungan bimbingan dan latihan (muraja'ah, evaluasi, dan umpan balik). Jika ketiga komponen ini terpenuhi, maka siswa berpeluang besar mencapai bacaan yang benar, fasih, dan sesuai kaidah. Kerangka ini nantinya bisa menjadi acuan konseptual dalam artikel Anda untuk menganalisis bagaimana guru ngaji bukan hanya guru formal dapat berkontribusi maksimal dalam meningkatkan literasi baca Al-Qur'an siswa, khususnya di lingkungan nonformal atau TPQ.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian kepustakaan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru ngaji memegang peran sentral dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, baik dalam aspek teknis maupun spiritual. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kompetensi multidimensional yang mencakup penguasaan makhraj, tajwid, kefasihan, konsistensi latihan, serta adab dalam membaca. Seluruh aspek tersebut membutuhkan bimbingan langsung dan berkelanjutan, yang paling efektif diberikan melalui peran guru ngaji.

Guru ngaji tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual, motivator, teladan, evaluator, dan manajer pembelajaran. Melalui metode seperti sorogan, talaqqi-musyafahah, Iqra'/Ummi, Tilawati, drilling, serta pembiasaan muroja'ah, guru ngaji mampu memberikan intervensi pembelajaran yang sistematis dan sesuai kebutuhan siswa. Strategi individualisasi, pembiasaan, pemberian motivasi, serta kolaborasi dengan orang tua turut memperkuat efektivitas pembelajaran.

Kajian literatur juga menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an di sekolah formal belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan siswa, sehingga kehadiran guru ngaji menjadi pelengkap penting bagi peningkatan literasi Al-Qur'an. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa peran guru ngaji sangat signifikan dan tidak tergantikan dalam pembentukan kemampuan baca Al-Qur'an secara komprehensif, sekaligus dalam membangun karakter dan budaya literasi Qur'ani di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, R., & Habibi, M. F. (2023). *The Role Of Al-Quran Hadith Teachers In Increasing Qur ' An Reading Interest During The Digital Age*. 01(01), 1–17.
- Alfiati, Parwitasari, L., & Ansori, M. S. (2022). *Kemampuan Membaca Al Qur'an Dan Tajwid Pada Siswa Smpn 4 Magetan*. 10(1), 182–191.
- Ashari, M. Y. (2024). *Hubungan Pemahaman Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas Viii Mts Al Huda Sumobito Jombang*. 2, 65–73.
- Aswar, N. (2022). *Teacher ' S Strategy In Improving The Ability To Read And Write The Qur ' An Of Tpa Santri During The Covid-19 Pandemic*. 1(2), 62–69.
- Fadlillah. (2024). *Peran Guru Tpq Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur ' An Pada Santri Di Tpq Mubarak Kampung Surabaya*. 01(02).
- Fauzi, H. N., & Waharjani. (2019). *Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Ummi Bagi Siswa Sdit Salsabilla Sleman*. 7.
- Hadinata, S. (2021). *Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun Di Desa Tenigakecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara*. 19(1), 60–79.
- Hakim, A. R., Qomaria, E. N., & Khodiriyah, P. (N.D.). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitasbaca Al-Qur'an Di Tpq Ar-Ridlo Jombang*. 247–273.
- Hermawan, Z., & Asnawi, M. (2023). *The Role Of Teachers In Improving The Quality Of Reading The Qur ' An For Early Class Santri*. 01(01), 1–12.
- Ipa, J., Luhulima, Y. A., & Adu, L. (2022). *K U T T A B : J U R N A L I L M I A H M A H A S I S W A , Vol. 4, No. 2, Desember 2022*. 4(2), 168–183.
- Jaafar, A., Irawan, D., & Akem, U. (2025). *Teacher ' S Strategy In Improving Students ' Al-Qur ' An Reading Ability*. 3, 44–52.

- Layyinah, Q., Kholilurrohman, A., Huruf, M., Tajwid, I., & Talaqqi, M. (2024). *Pembinaan Tahsin Al-Qur ' An Untuk Pengenalan Dan Pelafalan Huruf Hijaiyah Di Madrasah Diniyah Takmilyah Misbahus Sudur*. 182–193.
- Logaya, S., Q, I. A., & Arifin, M. Z. (N.D.). *Jurnal Keislaman*. 2, 162–171.
- Muchtar1, A. A., Mubarak2, M. Z., Fauzan3, V., Alfafir4, D., & Nabilah5, N. (2024). *Peran Guru Ngaji Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Bagi Anak-Anak Di Lingkungan Masyarakat*. 2(2).
- Muliadi, Hafsa, & Nasution, Z. (2024). *Kerjasama Guru Pai Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur ' An Siswa Smp Muhammadiyah 1 Medan*. 2(4), 96–110.
- Nadrah, B. (2025). *The Role Of Tahfidz Teachers In Improving The Quality Of Qur ' An Memorization Among Students At Huffadz Qur ' An School Taman Sari Persada*. 5(1), 1–12.
- Nurhasanah, Q., & Nasution, B. (2024). *Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur ' An*. 2(2), 285–291.
- Nuryati. (2021). *Strategi Guru Tilawah Dalam Mengajarkan Tilawah Al-Qur 'An Pada Remaja Di Dusun Teluk Durian Desa Sepadu Kecamatan Teluk Keramat*. 3(2), 69–76.
- Prasmanita, D., Khamid, A., Zamroni, A., & Nasitoh, O. E. (2020). *Attractive : Innovative Education Journal*. 2(2).
- Pratiwi, Eka, D., Ayub, Jais, D., & Muhammad. (N.D.). *Peran Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Tpq Al-Ikhlas Sungai Panas*.
- Qomari, N. (2023). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Santri Kelas Awaliyah*. 3.
- Qur, A., & Pacet, A. N. (N.D.). *Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto*. 3.
- Rahim, A., Muktadir, A., Jabar, F., Waluyan, P. D., & Alwan, M. M. (2023). *Implementasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Penerapan Metode Tartil Pada Siswa Kelas V Di Min 1 Baubau*. 2(1), 21–29.
- Rahma, L. V. (2020). *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Al- Qur ' An Hadist Di Mi*. 7(September), 43–51.
- Rahmadhani, N. F. (2023). *Bimbingan Kemampuan Membaca Al- Qur ' An Melalui Ilmu Tajwid Pada Santri Pengajian Gampong Merduati Kota Banda Aceh*. 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.22373/Jrpm.V3i1.1037>
- Rahman, T., Fauzan, F., & Muhammadiyah, E. (2023). *Teachers ' Efforts To Improve The Quran Reading Ability In Class Iii Private Madrasah Ibtidaiyyah Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang*. 9(2022), 1–5.
- Saleh, N. R., Syaikhon, M., Asmara,)Berda, & Tyas Saputri, 5)Machmudah. (2022). *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Membaca Al- Qur ' An Dengan M Etode Qiroati Di Tpq Nurul Huda Gunung Gangsir Beji Pasuruan*. 3(2), 527–532.
- Surahman, A., Ahmad, L. O. I., & Qamar, S. (2024). *Strategi Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Tpa Nurul Takwa Di Desa*

- Bontokadatto Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar. 12(3), 305–319.*
- Tentara, J., No, P., Kebumen, T., An, Q. U. R., Al, T. P. Q., & Panjangsari, D. (2025). *Tarbi : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Issn : 2829-5072 Tarbi : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Issn : 2829-5072. 4(55), 285–295.*
- Vika, Z., Kenedi, A., & Nurulukman, M. (2023). *Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' An Melalui Pengenalan Makhorijul Huruf Pada Anak Usia Dini.*
- Zahro', N., Amirudin, N., & Ladamay, M. A. (N.D.). *Implementasi Metode Tilawati Dalam Membaca Al-Quran Di Taman Pendidikan Al- Qur'an Al-Abror Gembyang Kebomas Gresik. 139–150.*
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan.* Pustaka Obor Indonesia. [https://books.google.co.id/books?id=Zg9sdaaaqbaj&lpg=Pa1&ots=P9didmlmzy&dq=Metode Penelitian Kepustakaan Zed&lr&hl=id&pg=Pa2#v=onepage&q=Metode Penelitian Kepustakaan Zed&f=false](https://books.google.co.id/books?id=Zg9sdaaaqbaj&lpg=Pa1&ots=P9didmlmzy&dq=Metode+Penelitian+Kepustakaan+Zed&lr&hl=id&pg=Pa2#v=onepage&q=Metode+Penelitian+Kepustakaan+Zed&f=false)
- Zulaihah, S., & Ajhuri, K. F. (2025). *Penerapan Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Ketepatan Bacaan Al- Qur ' An Pada Santri. 830–841.*